

BAB V

PENUTUP

Melakukan aktivitas berkarya sudah selayaknya terkait dengan hal proses kreatif. Berawal dari pemikiran, pengamatan, kemudian perenungan melalui berbagai macam cara hingga menciptakan sebuah ide dan gagasan untuk membuat sebuah miniatur figur yang dijadikan sebagai tanda untuk menyampaikan pesan yang ada di dalam eksekusi penciptaan karya fotografi.

Menyadari bahwa penyelesaian Tugas Akhir ini semata-mata tidak hanya memenuhi tugas akademik dalam meraih sebuah gelar sarjana, melainkan perjalanan yang lebih jauh lagi dalam menghadapi sebuah dunia fotografi yang semakin berkembang. Proses pengerjaan tugas ini banyak memberi banyak pengalaman dan pelajaran yang tidak sedikit membentuk sebuah pola pikir, serta menambah sebuah keprofesional dalam melakukan berbagai kegiatan fotografi.

A. Kesimpulan

Selama proses penciptaan karya seni ini berlangsung dilakukan beberapa eksplorasi mengenai teknik serta beberapa pembentukan sebuah gerak-gerik pada miniatur figur hingga mendapatkan sebuah simbolis dari manusia, hingga mendapatkan karya yang maksimal.

Melalui fotografi ekspresi, perilaku konsumtif yang berlebihan ini akhirnya dapat divisualkan dalam bentuk foto. Dengan mengambil sampel dari beberapa remaja (yang sudah diamati dalam jangka waktu tertentu untuk

kebutuhan observasi) konsumsi barang secara berlebihan dan kemudian diproses menjadi sebuah ide bentuk visual.

Eksplorasi sebuah titik permasalahan dari kejadian-kejadian atau kasus-kasus yang pernah ada di Indonesia dilakukan perseorangan atau kelompok, yang disimbolkan dengan menggunakan miniatur figur ditambah juga menggunakan beberapa ragam properti pendukung yang menjadikan sebuah identitas ataupun simbol komunikasi yang diangkat.

Hambatan yang ditemui selama proses penciptaan karya fotografi ini adalah penarikan garis merah dari setiap perilaku individu ke dalam sebuah bentuk konsep fotografi dan persiapan properti yang digunakan. Ketika terlalu banyak *point of interest* dalam satu *frame*-nya maka foto yang dihasilkan akan terlalu rumit dan sulit untuk dinikmati. Hal inilah yang menjadi kendala utama dalam proses penciptaan karya fotografi ekspresi ini dan penentuan *angle*, komposisi, dan *depth of field* apakah dari sudut depan atau samping.

Pemotretan dilakukan di dalam ruang dengan menggunakan mini studio dan tambahan lampu LED, di luar ruangan juga menggunakan lampu LED. Eksperimen pada saat membuat karya lebih banyak ke sebuah pembentukan *background* dari kertas warna. Berbagai macam teknik pencahayaan digunakan untuk menimbulkan efek *shadow*, *siluet*, *backlight* dan lain sebagainya hingga mendapatkan sebuah karakter kuat dari miniatur figur. Eksplorasi dan eksperimen ini bertujuan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam penciptaan karya seni ini.

Pencapaian karya ini, dilakukan tidak secara mulus. Pada titik tertentu mengalami sebuah kelelahan serta kesulitan di dalam pencapaian sebuah karya yang berjudul *Salon* dan *House of Beauty*, hingga menyebabkan perlunya sebuah diskusi dengan teman fotografer. Berbagai macam kendala sering kali ditemui di saat melakukan sebuah proses pemotretan, seperti menata miniatur figur, eksplorasi penempatan properti, dan juga pencahayaan agar tidak menghilangkan detail dari miniatur figur.

Eksplorasi bahan atau benda yang dijadikan sebuah bentuk hingga mendapatkan pencapaian yang dituju khususnya sebuah arti miniatur figur dalam fotografi *Still life*, serta memunculkan sebuah ide miniatur figur yang dijadikan sebagai simbol dari gaya hidup remaja masa kini.

Tugas Akhir Karya Seni Fotografi ini menunjukkan bahwa sebuah fotografi ekspresi, bukan hanya sebagai fotografi identitas diri, melainkan juga sebagai perantara di dalam menyampaikan sebuah pandangan kepada masyarakat publik.

B. Saran

Masih banyak keterbatasan untuk menghasilkan sebuah penulisan serta karya yang diciptakan. Tentunya keterbatasan inilah yang menjadi penyemangat untuk terus belajar dan mengembangkan diri. Dalam proses ini ada baiknya terus belajar mengeksplorasi lebih dalam tentang *Still life photography* agar karya yang diciptakan lebih beragam. Selain faktor-faktor di atas ada satu hal lagi yang perlu diperhatikan yaitu, proses pemotretan karya seni yang sebaiknya dieksplorasi

lebih dalam, agar karya yang dihasilkan lebih sempurna. Selain itu, perlunya eksplorasi teknik pencahayaan agar detail dari miniatur figur tidak menghilang.

Skripsi Tugas Akhir Karya Seni Fotografi ini mungkin belum sampai pada titik sempurna. Terkait dengan hal inilah, Fotografi ekspresi tidak hanya tentang sebuah kebebasan dalam menciptakan sebuah foto, namun lebih pada sebuah cara bagaimana melihat suatu hal melalui sebuah sudut pandang yang berbeda dan menyampaikannya secara jelas dan menarik. Untuk lebih memudahkan lagi ketika telah terdapat sebuah permasalahan atau sebuah ide adalah membuat *note story*, hal ini sangat membantu.



DAFTAR PUSTAKA

- Chaney, David. 1996. *Lifestyle: Sebuah Pengantar Khomprehensif*.
- Hartley, Stuart. 1997. *Representation: Cultural Representation and Signifying Practises*
London: Sage.
- Hurlock, Elizabeth B. 1999. *Psikologi Perkembangan*. Alih Bahasa Isti Widayanti dan
Sudjarwo. Jakarta: Erlangga.
- L, Zulkifli 2003. *Psikologi perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lina & Rasyid, H.F. 1997. *Perilaku Konsumtif Berdasarkan Locus of Control pada Remaja
Putra*. Jurnal Psikologika.
- Mulia, Kayus. 1996. *"STILL LIFE": Mengubah Konsep dan Desain. Foto Media*.
Majalah Cita Cinta. 2012. *Kartu Kredit Memuaskan Nafsu Belanja Saya*. Jakarta: PT Bina
Favorit Press.
- Soedarso Sp. 2007. *Trilogi Seni, Penciptaan, Eksistensi dan Kegunaan Seni*. Jakarta: CV
Studio Delapan Puluh Entrprise dan BP ISI Yogyakarta.
- Soedjono, Soeprapto. 2007. *Pot-Pourri Fotografi*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Sumartono. 2002. *Terperangkap dalam Iklan: Meneropong Imbas Pesan Iklan Televisi*.
Bandung: Penerbit Alfabeta.

Soetjningsih. 2004. *Tumbuh Kembang dan Permasalahannya*.

Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa: miniatur. Kumpulan Istilah Seni Rupa*.

